

DAMPAK PEMBIAYAAN UMKM OLEH BANK PERKREDITAN RAKYAT DI BALI TERHADAP KINERJA UMKM

Henny Nofianti

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

e-mail : hennynof@gmail.com / telp: +62 81 79 78 77 76

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembiayaan kepada UMKM yang disalurkan oleh BPR di Bali terhadap kinerja UMKM, mengetahui perbedaan kinerja UMKM antar wilayah di Bali yaitu Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Buleleng, dan perbedaan kinerja antara UMKM sektor perdagangan dan sektor jasa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua UMKM yang merupakan nasabah baru BPR di Bali tahun 2010, yang mendapatkan pembiayaan untuk tujuan menambah modal kerja dan yang memiliki laporan keuangan usaha. Data penelitian yang terkumpul dari permintaan data kepada 137 BPR Konvensional di Bali, sebanyak 43 UMKM dari 9 BPR yang tersebar di 6 kota dan kabupaten di Bali. Data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan usaha UMKM, yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi periode tahun 2009 – 2011, yang diperoleh dari BPR. Pengujian hipotesa penelitian menggunakan teknik analisis *One Sample Test* dan *Analysis of Variance*, dengan alat bantu aplikasi *PASW Statistic 18*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang disalurkan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Bali berdampak signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM, tercermin dari meningkatnya jumlah aset, omzet penjualan dan laba sebelum pajak, (2) kinerja UMKM tidak berbeda signifikan antar wilayah di Bali yaitu di Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Buleleng dan (3) Kinerja UMKM tidak berbeda signifikan antar sektoral yaitu sektor perdagangan dan sektor jasa.

Kata kunci : Aset, Omzet Penjualan, Laba Sebelum Pajak

ABSTRACT

The purposes of the research are : (1) to analyze the significant impact of financing to Micro, Small and Medium Business (MSMB) provided by Rural Bank (BPR) in Bali on the performance of the MSMB, (2) to analyze the significant difference performance of MSMB in Bali, namely Denpasar, Badung, Gianyar, Tabanan, Bangli and Buleleng regency and (3) to analyze the significant difference performance between the trade and the services sector of MSMB. The population in this research were all MSMB who are new customers in BPR in Bali, in 2010, who obtain financing for working capital purposes and which has a business financial statement. The research data collected from 137 data requests to the Conventional BPR in Bali, 43 MSMB from 9 BPR spread over six regency in Bali. The research data is secondary data from financial statements of MSMB, which consists of the balance sheet and profit/loss report for the period of 2009 - 2011, obtained from the BPR. Testing research hypotheses using analytical techniques One

Sample Test and Analysis of Variance, with an application tool of PASW Statistics 18. The results showed that: (1) the financing of MSMB which is distributed by BPR in Bali significant and positive impact on the performance of MSMB, as reflected in the increasing number of assets, omzet (volume of sales) and earning before taxes, (2) the performance of MSMB did not differ significantly between regions in Bali is in Denpasar, Badung, Gianyar, Tabanan, Bangli and Buleleng regency and (3) the performance of MSMB did not differ significantly between the trade and the services sector.

Keywords : Asset, Omzet of sales, Earning Before Taxes

PENDAHULUAN

Peningkatan peran UMKM dalam perekonomian nasional telah dilakukan secara gencar oleh Pemerintah, yang direalisasikan antara lain dengan dikeluarkannya Paket Kebijakan Perbaikan Iklim Investasi melalui Instruksi Presiden RI No.3 tahun 2006, yang menegaskan pentingnya pemberdayaan UMKM khususnya dalam hal peningkatan akses UMKM kepada sumber daya finansial. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta kelembagaan UMKM dalam perekonomian nasional, maka pemberdayaan tersebut perlu dilaksanakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara menyeluruh dan berkesinambungan (UU No.20, 2008).

Dinas Koperasi dan UMKM (2011) mencatat jumlah UMKM yang tersebar di 1 kota dan 8 kabupaten di Bali pada tahun 2010 sebanyak 239.357 unit usaha. UMKM di wilayah Bali sebagian besar bergerak di sektor usaha perdagangan, yaitu sebanyak 105.342 unit usaha atau sebesar 44,01% dari keseluruhan jumlah UMKM di Bali. Dilihat dari penyebaran jumlah UMKM di Bali, sebagian besar berada di Kabupaten Gianyar yaitu sebanyak 82.674 unit usaha (34,54%), dengan komoditas, produk dan jasa unggulan (KPJU) yaitu kerajinan perak, hotel melati, toko barang kerajinan & lukisan, serta mini market & toko kelontong (LPPK UNUD, 2011).

Bank Indonesia (2011) mencatat jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh BPR kepada UMKM di Bali dari tahun 2010 sebesar Rp1.480.103.077.000,00 atau sebesar 55,51% dari jumlah seluruh pembiayaan yang disalurkan oleh BPR, dengan jumlah rekening sebanyak 60.929, hal ini mencerminkan belum seluruh UMKM di Bali menggunakan pembiayaan dari BPR untuk menambah modal kerjanya. Kisaran jumlah plafon kredit UMKM per debitur sebesar Rp500.000,00 hingga Rp1.000.000.000,00. Dari jumlah pembiayaan UMKM tersebut, sebagian besar digunakan untuk modal kerja yaitu sebesar Rp1.293.595.000,00 atau 87,36% dan sisanya kredit investasi sebesar Rp186.50.0238.000,00 atau 12,64%. Pembiayaan BPR kepada UMKM di Bali pada tahun 2010 sebagian besar digunakan pada sektor perdagangan yaitu sebesar Rp859.389.831.000,00 atau sebesar 58,06% dari jumlah seluruh kredit yang disalurkan oleh BPR, dan sebesar Rp326.186.779.000,00 atau 22,04 % pada sektor jasa (konstruksi, transportasi, akomodasi, komunikasi, pendidikan, kesehatan, keuangan, hiburan).

Beberapa penelitian dan studi sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain : (1) Memba *et al.* (2012) menyatakan bahwa dampak pembiayaan perusahaan Modal Ventura nyata terhadap kinerja UKM yang tercermin dari peningkatan penjualan, laba, aset dan perbaikan dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya lainnya, (2) Azriani *et al.* (2008) menyimpulkan bahwa kredit yang diterima usaha kecil berpengaruh positif dan berbeda nyata terhadap nilai omset penjualan tetapi tidak berpengaruh secara nyata terhadap tenaga kerja usaha kecil; (3) Herri *et al.* (2003) menyimpulkan bahwa pembiayaan yang diberikan kepada UMK telah mampu meningkatkan prestasi UMK; (4) Munizu (2010)

menyimpulkan bahwa faktor-faktor eksternal (diantaranya peranan lembaga pembiayaan/bank) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil; (5) Widodo *et al.* (2003) menyimpulkan bahwa pola pengembangan kredit mikro oleh Unit Layanan Mikro (ULM) Bank BNI memberikan dampak positif bagi usaha mikro yang dapat dilihat dari peningkatan kinerja usaha mikro, tidak ada perbedaan kinerja yang signifikan antara usaha-usaha mikro di Jabotabek, Jawa Barat maupun DI Yogyakarta, serta tidak adanya perbedaan kinerja yang signifikan antara usaha mikro sektor pertanian, perdagangan, jasa angkutan dan lainnya.

Venkatraman dan Ramanujam (1986) menyatakan bahwa kinerja perusahaan terdiri dari kinerja keuangan, kinerja bisnis, dan kinerja keorganisasian. Kinerja keuangan diukur dari penerimaan atas aset (*return on asset*), penerimaan atas penjualan (*return on sales*), dan *return on equity*. Memba *et al.* (2012) menyatakan indikator kinerja keuangan UKM adalah penjualan pertahun, laba pertahun, aset bersih dan jumlah pekerja. Widodo *et al.* (2003) menyatakan ukuran dalam menentukan kinerja usaha mikro menggunakan indikator-indikator kinerja yaitu nilai penjualan, keuntungan, nilai aset usaha, nilai aset keluarga, kredit, biaya hidup keluarga, dan tabungan keluarga. Mengacu pada Memba *et al.* (2012) dan Widodo *et al.* (2003), penelitian ini menggunakan aset, omzet penjualan dan laba (sebelum pajak) sebagai indikator pengukuran kinerja UMKM. Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (IAI, 2009). Omzet penjualan adalah akumulasi dari kegiatan

penjualan suatu produk barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi (Swastha, 2001). Laba adalah semua unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode (IAI, 2007). Laba sebelum pajak merupakan laba yang diperoleh dari seluruh pendapatan dikurangi dengan seluruh biaya, sebelum dikurangi pajak perseroan.

Obyek penelitian ini adalah 43 UMKM yang dibiayai oleh 9 BPR di Bali, yang tersebar di Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Buleleng. Jumlah pembiayaan 43 UMKM tersebut oleh BPR sebesar Rp10.096.000.000,00, dengan range pembiayaan dari Rp49.000.000,00 sampai dengan Rp750.000.000,00, digunakan untuk modal kerja pada sektor perdagangan dan sektor jasa. Dengan melihat perkembangan UMKM di Bali serta studi empiris sebelumnya, peneliti ingin mengetahui signifikansi dampak pembiayaan kepada UMKM yang disalurkan BPR di Bali terhadap kinerja UMKM, mengetahui perbedaan kinerja antar wilayah kota dan kabupaten di Bali serta perbedaan kinerja UMKM antara sektor perdagangan dengan sektor jasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bali, dengan objek penelitian seluruh BPR Konvensional di Bali dan UMKM yang dibiayai oleh BPR tersebut. Pemilihan sampel UMKM dilakukan dengan beberapa kriteria yaitu : (a) UMKM merupakan nasabah baru BPR pada tahun 2010; (b) penggunaan pembiayaan UMKM dari

BPR tersebut digunakan untuk modal kerja; (c) UMKM mendapatkan pinjaman hanya dari BPR; dan (d) UMKM memiliki laporan keuangan usaha berupa Neraca dan Laporan Laba/Rugi tahun 2009-2011. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April 2012, dengan periode pengumpulan data mulai bulan Mei sampai dengan Juni 2012 melalui permintaan data UMKM kepada 137 BPR dari 1 Kota dan 8 Kabupaten di Bali. Dari jumlah permintaan data yang disebar kepada 137 BPR tersebut, terdapat debitur UMKM sebanyak 43 unit usaha dari 9 BPR dari 1 kotamadya dan 5 kabupaten di Bali.

Pengelompokkan debitur sebagai UMKM didasarkan pada ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yaitu usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan jumlah omzet (volume penjualan) pertahun tidak melebihi Rp50.000.000.000,00.

Mengacu pada Memba *et al.* (2012), Azriani *et al.* (2001) dan Widodo *et al.* (2003), penelitian ini menganalisis variabel kinerja UMKM yaitu perkembangan aset, omzet dan laba sebelum pajak, antara sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BPR di Bali. Analisis penelitian ini hanya melihat perubahan kinerja UMKM sebelum dan setelah pembiayaan oleh BPR, tanpa memperhatikan bagaimana proses perubahan kinerja tersebut terjadi. Kriteria sebelum dibatasi maksimal satu tahun sebelum UMKM memperoleh pembiayaan dari BPR. Analisis komparatif dilakukan dalam dua cara yaitu analisis kinerja rasio dan analisis kinerja nominal sebelum dan setelah pembiayaan, dengan menggunakan *One-Sample Test*. Untuk membandingkan kinerja UMKM antar

wilayah di Bali yaitu Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Buleleng, serta untuk mengetahui perbedaan kinerja UMKM sektor perdagangan dengan sektor jasa digunakan *analysis of variance* (ANOVA). Pada ANOVA, digunakan tiga asumsi utama, yaitu (1) Kenormalan dari distribusi (*normality*), (2) Homogenitas dari varians dan (3) Independensi dari penyimpangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden UMKM dan BPR yang meliputi lokasi, bidang usaha dan jumlah pembiayaan dapat dilihat pada Tabel 1. Dilihat dari sebaran lokasi, sebagian besar UMKM berada di Kota Denpasar, dan jika dilihat dari sektor usahanya sebagian besar UMKM menggeluti sektor perdagangan.

Tabel 1.
Deskripsi Responden BPR dan UMKM di Bali

BPR	Jumlah UMKM	Lokasi	Sektor Usaha
A	3	Kota Denpasar	Jasa
B	4	Kota Denpasar	Perdagangan
	4	Kota Denpasar	Jasa
C	3	Kab. Badung	Perdagangan
D	3	Kab. Badung	Jasa
E	4	Kab. Gianyar	Perdagangan
F	3	Kab. Gianyar	Perdagangan
	1	Kab. Gianyar	Jasa
G	6	Kab. Tabanan	Perdagangan
H	3	Kab. Bangli	Perdagangan
	2	Kab. Bangli	Jasa
I	6	Kab. Buleleng	Perdagangan
	1	Kab. Buleleng	Jasa

Sumber : Hasil Penelitian dalam angka 2012

Pengujian Signifikansi Dampak Pembiayaan UMKM yang Disalurkan BPR di Bali Terhadap Kinerja UMKM

Mengacu pada Widodo *et al.* (2003), dari perhitungan rasio aset, rasio omzet penjualan dan rasio laba sebelum pajak UMKM antara sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BPR, diketahui bahwa rasio aset, rasio omzet penjualan dan rasio laba seluruhnya kurang dari satu, ini berarti terjadi kenaikan nilai variabel tersebut selama masa sebelum memperoleh pembiayaan dari BPR dan masa sesudah mendapatkan pembiayaan dari BPR. Analisis kinerja UMKM berdasarkan rasio aset, rasio omzet penjualan dan rasio laba sebelum pajak dengan menggunakan *One-Sample Test* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.

Analisis Kinerja Rasio *One-Sample Test*

	t	df	Sig (2-tailed)	Keterangan
RASET	-14,942	42	0,000	Signifikan
ROMZ	-24,869	42	0,000	Signifikan
RLABA	-14,279	42	0,000	Signifikan

Sumber : Hasil Penelitian dalam angka 2012

Dari perhitungan rasio kinerja UMKM pada Tabel 2 di atas, terlihat bahwa rasio aset, rasio omzet dan rasio laba sebelum pajak secara statistik berbeda lebih kecil dari satu, yang ditunjukkan dengan nilai t yang negatif atau lebih kecil dari satu, yaitu t untuk RASET sebesar -14,942, ROMZ -24,869 dan RLABA -14,279. Jika dilihat dari tingkat signifikansinya, nilai Sig lebih kecil dari α (0,05) yaitu Sig RASET, ROMZ dan RLABA masing-masing 0,000. Dari nilai t dan tingkat signifikansi tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pembiayaan UMKM yang disalurkan oleh BPR, kinerja keuangan (aset, omzet penjualan dan laba sebelum pajak) meningkat signifikan positif.

Untuk mengetahui seberapa besar perubahan kinerja dalam satuan rupiah, maka dilakukan analisis dengan melihat selisih indikator kinerja setelah dan sebelum pembiayaan, menggunakan *One-Sample Test*. Rata-rata kenaikan indikator kinerja setelah dan sebelum dengan satuan rupiah dan uji perubahan indikator kinerja disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.

Rata-rata Kenaikan Kinerja *One-Sample Test*

	N	Mean	t	df	Sig (2-tailed)	Keterangan
DASET	43	215107,02	6,241	42	0,000	Signifikan
DOMZ	43	20014,51	7,284	42	0,000	Signifikan
DLABA	43	4528,47	5,201	42	0,000	Signifikan

Sumber : Hasil Penelitian dalam angka 2012

Hasil penilaian rata-rata kenaikan kinerja di atas menunjukkan kenaikan aset sebesar Rp215.107 ribu, omzet penjualan sebesar Rp20.014 ribu dan laba sebelum pajak sebesar Rp4.528 ribu. Hasil uji perubahan indikator kinerja, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja semua variabel indikator dari sebelum menjadi setelah pembiayaan, tercermin dari perubahan aset, omzet penjualan dan laba sebelum pajak secara statistik berbeda lebih besar dari satu, yang ditunjukkan dengan nilai t yang positif atau lebih besar dari satu, yaitu t untuk DASET sebesar 6.241, DOMZ 7.284 dan DLABA 5.201. Jika dilihat dari tingkat signifikansinya, nilai Sig lebih kecil dari α (0,05) yaitu Sig DASET, DOMZ dan DLABA masing-masing 0,000. Dari nilai t dan tingkat signifikansi tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pembiayaan UMKM yang disalurkan oleh BPR, kinerja keuangan (aset, omzet penjualan dan laba sebelum pajak) UMKM meningkat signifikan positif.

Pengujian Signifikansi Perbedaan Kinerja UMKM antar Wilayah di Bali

Analisis spasial dilakukan dengan uji ANOVA untuk perbedaan indikator kinerja antar wilayah yaitu Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Buleleng. Sebelum melakukan analisis spasial, maka dianalisis tiga asumsi utama pada ANOVA, yaitu:

1) Kenormalan dari distribusi (*normality*).

Uji normalitas dari distribusi indikator kinerja UMKM dilakukan untuk mengetahui kesesuaian distribusi variabel rasio aset, rasio omzet penjualan dan rasio laba sebelum pajak dengan kelompok parameter yang berdistribusi normal, dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4.

Analisis Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	Rasio Aset	Rasio Omzet	Rasio Laba
N	43	43	43
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,656	0,976	0,948

Sumber : Hasil Penelitian dalam angka 2012

Dari hasil pengujian pada Tabel 4 di atas, diketahui bahwa *Asymptotic significance 2-tailed* atau *p-value* masing-masing sebesar 0,656; 0,976 dan 0,948, semuanya berada di atas *level of significance* (α) = 0,05, berarti data mengikuti distribusi normal.

2) Homogenitas dari varians.

Uji homogenitas diperlukan agar kombinasi varians pada masing-masing varians kelompok data mudah dilakukan. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene Statistic Test*. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5.
Uji Homogenitas Varians

	Levene Statistic	Sig
RASET	0,632	0,676
ROMZ	0,978	0,444
RLABA	0,976	0,445

Sumber : Hasil Penelitian dalam angka 2012

Angka Levene's test untuk RASET, ROMZ dan RLABA masing-masing sebesar 0,632; 0,978; 0,976 dengan *p-value (sig)* seluruhnya di atas *level of significance* (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian ketiga kelompok tersebut sama (homogen).

3) Independensi dari penyimpangan.

Setiap variasi masing-masing nilai data terhadap rata-ratanya pada setiap sampel bersifat independensi, artinya pengumpulan data pada periode yang berbeda akan menimbulkan variasi yang berbeda pula. Uji independensi ini dilakukan dengan menggunakan *Kruskal-Wallis Test*. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6.
Uji Independensi

	RASET	ROMZ	RLABA
Asymp. Sig.	0,391	0,340	0,606

Sumber : Hasil Penelitian dalam angka 2012

Nilai *p-value (sig)* RASET, ROMZ dan RLABA masing-masing sebesar 0,391; 0,340 dan 0,606, berada di atas *level of significance* (α) 0,05 sehingga dapat disimpulkan rata-rata ke-n sampel tersebut relatif sama atau tidak berbeda secara signifikan.

Analisis spasial dilakukan melalui analisis kinerja masing-masing wilayah UMKM. Tabel 7 di bawah ini menunjukkan indikator kinerja masing-masing wilayah yaitu Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Buleleng.

Tabel 7.

ANOVA Indikator Kinerja Antar Wilayah

		df	F	Sig.	Keterangan
RASET	Between Groups	5	0,026	2,899	Kinerja berbeda Signifikan pada α (0,05%)
	Within Groups	37			
	Total	42			
ROMZ	Between Groups	5	0,003	4,488	Kinerja berbeda Signifikan pada α (0,05%)
	Within Groups	37			
	Total	42			
RLABA	Between Groups	5	0,660	0,655	Kinerja sama Tidak Signifikan
	Within Groups	37			
	Total	42			

Sumber : Hasil Penelitian dalam angka 2012

Dari Tabel 7 di atas, terlihat bahwa tingkat signifikansi RASET dan ROMZ berada di bawah *level of significance* (α) 0.05, yaitu *p-value (sig)* RASET 0,026 dan ROMZ 0,003, sedangkan nilai *p-value (sig)* RLABA sebesar 0,660. Jika dilihat dari angka F hitung nominal RASET dan ROMZ memiliki F hitung yang lebih besar dari F tabel (2,470), sedangkan F hitung RLABA lebih kecil dari F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja antar wilayah penelitian secara statistik pada kenaikan aset dan omzet penjualan pada *level of significance* 5%, tetapi tidak terdapat perbedaan statistik pada kenaikan laba.

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antar wilayah di Bali.

Pengujian Signifikansi Perbedaan Kinerja antar Sektor UMKM

Uji ANOVA untuk perbedaan kinerja UMKM antara sektor perdagangan dan sektor jasa disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8.

ANOVA Indikator Kinerja Antar Sektor

		df	F	Sig.	Keterangan
RASET	Between Groups	1	0,336	0,566	Kinerja sama Tidak signifikan
	Within Groups	41			
	Total	42			
ROMZ	Between Groups	1	0,523	0,474	Kinerja sama Tidak signifikan
	Within Groups	41			
	Total	42			
RLABA	Between Groups	1	0,638	0,429	Kinerja sama Tidak signifikan
	Within Groups	41			
	Total	42			

Sumber : Hasil Penelitian dalam angka 2012

Dari Tabel 8 di atas, terlihat bahwa tingkat signifikansi RASET dan ROMZ berada di atas *level of significance* (α) 0,05, yaitu *p-value* (*sig*) RASET 0,566, ROMZ 0,474 dan RLABA 0,429. Jika dilihat dari angka F hitungnya, seluruh indikator kinerja yaitu RASET, ROMZ dan RLABA memiliki F hitung yang lebih kecil dari F tabel (2,470). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja antar sektoral secara statistik yaitu pada sektor perdagangan dan sektor jasa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembiayaan usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang disalurkan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Bali berdampak signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM, tercermin dari meningkatnya jumlah aset, omzet penjualan dan laba sebelum pajak. Kinerja UMKM tidak berbeda signifikan antar wilayah di Bali yaitu di Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Buleleng. Kinerja UMKM tidak berbeda signifikan antar sektoral yaitu sektor perdagangan dan sektor jasa.

Saran

Pengusaha usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) hendaknya tetap konsisten dalam meningkatkan pertumbuhan usahanya melalui peningkatan jumlah aset, omzet penjualan dan laba usaha. BPR dapat lebih meningkatkan perannya dalam pembiayaan UMKM di Bali, khususnya penyediaan dana untuk modal kerja UMKM. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengambil sampel UMKM melalui metode survei langsung kepada UMKM yang merupakan nasabah bank, dan dapat mengambil variabel penelitian lainnya seperti jumlah kredit UMKM, jumlah biaya operasional UMKM atau jumlah tenaga kerja UMKM sesuai penelitian sebelumnya, serta mengambil periode penelitian lebih dari satu tahun sebelum dan setelah memperoleh pembiayaan dari BPR.

DAFTAR PUSTAKA

- Azriani Z., Harianto dan Nuryartono N. 2008. Peranan Bank Perkreditan Rakyat Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Sumatera Barat, *Forum Pascasarjana*, Juli. Vol.31. No.3: Hal.173-188.
- Bank Indonesia. 2006. Cetak Biru Bank Perkreditan Rakyat. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. Data Perbankan Tahun 2010.
- Dinas Koperasi dan UMKM. 2011. Data Koperasi dan UMKM Tahun 2010.
- Herri. Husni T., Syarif S., Suhairi dan Herman E. 2006. Studi peningkatan Bank Perkreditan Rakyat Dalam Pembiayaan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Sumatera Barat, Kerjasama antara Bank Indonesia dan Centre for Banking Research – Andalas University.
- IAI. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.25*. Jakarta : Salemba Empat.
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Instruksi Presiden RI No.3 tahun 2006. Paket Kebijakan Perbaikan Iklim Investasi. Tanggal 27 Februari 2006.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat UNUD. 2011. *Laporan Penelitian Pengembangan Komoditas/Produk/Jenis Usaha Unggulan UMKM*.
- Munizu, M. 2010. Pengaruh Faktor-faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Sulawesi Selatan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Maret, Vol. 12, No.1, hal.33-41.
- Swastha, Basu. 2001. *Manajemen penjualan*. Edisi 3. Yogyakarta : BPFE.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tanggal 4 Juli 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Venkatraman dan Ramanujam, V. 1986. Measurement of Business Performance in Strategy Research: a Comparison of Approaches. *Academy of Management Review*, Vol 11, pp.801-814.
- Widodo, Tri, *et al.* 2003. Dampak Pola Pembiayaan Usaha Skala Mikro Terhadap Kinerja Bank dan Nasabah (ULM PT Bank BNI Wilayah Jabotabek, Jawa Barat dan DI Yogyakarta), Kerjasama Pusat Studi Ekonomi & Kebijakan Publik Universitas Gajah Mada dan Tim Penelitian & Pengembangan Biro Kredit Bank Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Luh Putu Wiagustini, SE.,M.Si. sebagai pembimbing utama dan kepada Drs. I Ketut Mustanda, MM. sebagai pembimbing pendamping yang dengan penuh perhatian telah memberikan dorongan, semangat, bimbingan

dan saran selama penulis menyelesaikan tesis ini. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada Ayah dan Ibu yang telah mengasuh dan membesarkan penulis, memberikan dasar-dasar berpikir logik dan suasana demokratis sehingga tercipta lahan yang baik untuk berkembangnya kreativitas.